

### DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, Muhammad. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Burhanuddin, 2003. *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: UNM.
- Daryanto. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPAG RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Dyah Amiyah Lindayani dan Sapari, Ahmad. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Surabaya: SIC.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Ary H. 2006. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi & Haryono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdan, Adnan dan Cangara, Hafied. 2012. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Langgulong, Hassan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Al-Husna Zikra
- Lexy J, Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Manullang, M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Pidarta, Made. 2008. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Sahertian, Piet A. 2005. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Penyusun STAIN Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN

Zain & Badudu. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.



**PELAKSANAAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUQAYAH  
KECAMATAN JAMBISARI DARUSSOLAH  
KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**



Oleh:

**HABIBULLOH**  
NIM: 084 103 039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JEMBER  
2015**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUQAYAH  
KECAMATAN JAMBISARI DARUSSOLAH  
KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Habibulloh**  
NIM: 084 103 039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH  
JANUARI, 2015**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUQAYAH  
KECAMATAN JAMBISARI DARUSSOLAH  
KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Habibulloh**  
NIM : 084 103 039

Disetujui Pembimbing:

**Dr. Hj. Titiek Rohana H, M.Pd**  
NIP. 19531011 197903 2 001

**PELAKSANAAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUQAYAH  
KECAMATAN JAMBISARI DARUSSOLAH  
KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

**Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag**  
NIP. 19680613 1994 02 2 001

**Inayatul Mukarromah, S.S.M.Pd**  
NIP. 19760210 200912 2 001

Anggota:

1. Hefni Zain, S. Ag, M.M. ( )
2. Dr. Hj. Titiek Rohana H, M.Pd ( )

Menyetujui  
A.n. Rektor,  
Dekan

**Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI**  
NIP. 19741008 200212 1 003

## MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya : ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti 2012), 156.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, mereka adalah:

1. Ayah dan ibuku tercinta, yang telah mencurahkan segalanya, sehingga saya dapat menjalankan studi dengan baik dan lancar.
2. Isteri dan anakku tersayang yang telah mendukung penuh kepada saya mampu menyelesaikan studi ini.
3. Teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang saling mendukung untuk saling menunjang keberhasilan dalam penyelesaian belajar ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Jember, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

Habibulloh. 2015. *Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Kecamatan Jambisari Darussolah Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Madrasah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan. Lembaga pendidikan (madrasah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, madrasah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Madrasah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar madrasah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015?. Selanjutnya dibagi lagi menjadi sub fokus penelitian: (1) Bagaimana perencanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?, (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015? dan (3) Bagaimana pengawasan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 dan (3) Untuk pengawasan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil jenis deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut : a) Observasi, b) Interview dan c) Dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif reflektifnya Miles dan Huberman yaitu yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari skripsi ini berdasarkan hasil analisis dari temuan di lapangan bahwa (1) Perencanaan program kerja humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso terdiri dari dua, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental, (2) Secara kongkrit, pelaksanaan program humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso dimulai dengan menyusun proposal kegiatan yang mencakup jenis kegiatan, waktu dan tanggal pelaksanaan sampai dengan anggaran yang dibutuhkan dan selanjutnya diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari kepala madrasah, dan (3) Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan tim dalam melaksanakan program-program

kerja. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.



## KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur kehadiran Allah yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga di haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdullah SA, S. Ag. M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar
3. Ibu Dr. Hj. Titiek Rohana H, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Infitahul Faiziyah. S.Sos.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian
5. Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan kedatangannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada Allah SWT jualah kami memohon perlindungan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bondowoso, Januari 2015

Peneliti



## DAFTAR ISI

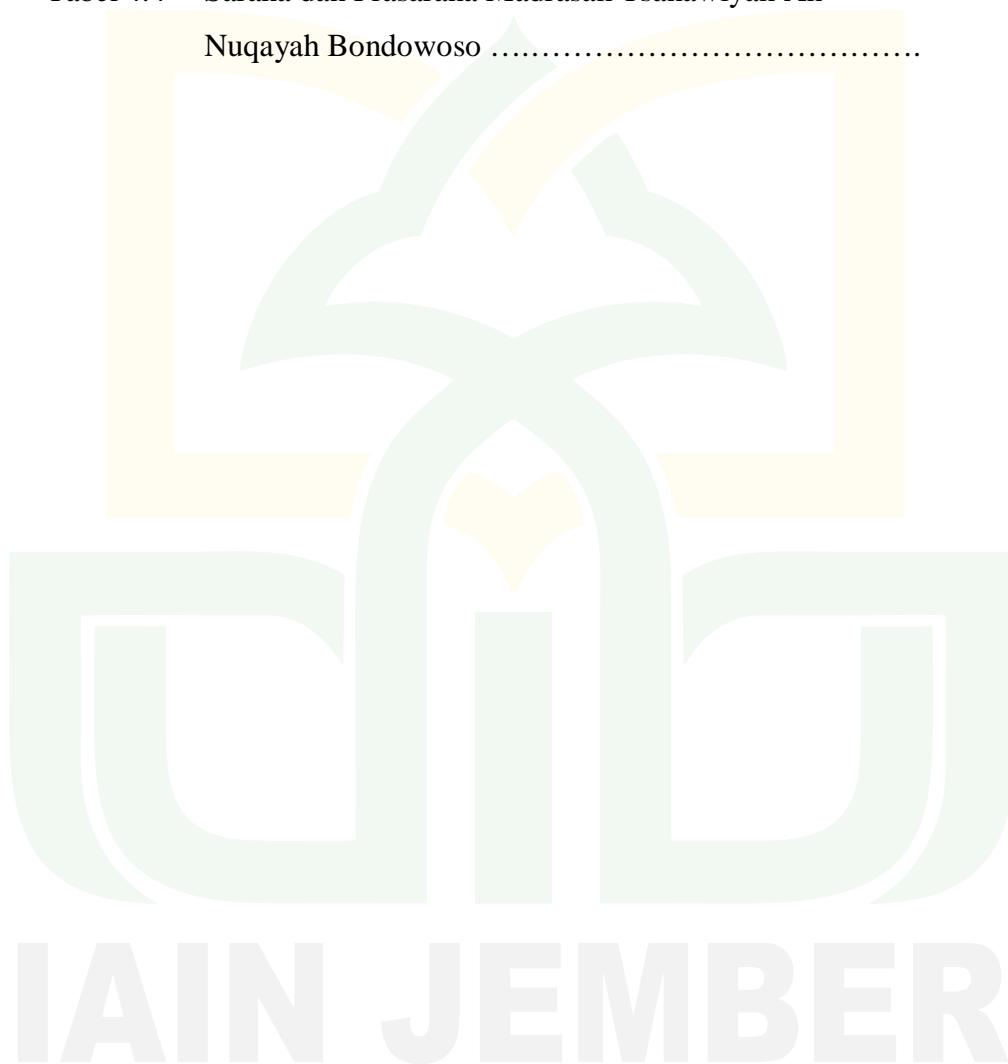
	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	12
1. Manajemen Pendidikan .....	12
2. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	28
<b>BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data .....	46
G. Tahap-tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis .....	54
C. Pembahasan Temuan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Keterangan Selesai Penelitian	
6. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 4.1	Keadaan Personel Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso .....	51
Tabel 4.2	Nama Personel Tenaga Pengajar .....	51
Tabel 4.3	Keadaan Siswa/Siswi.....	52
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.

Akan tetapi, apa yang terjadi sekarang. Begitu banyak lembaga yang tidak bisa memfungsikan manajemennya dengan baik. Memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan hasil yang mereka harapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab sebuah lembaga bisa tertinggal dengan lembaga-lembaga yang lain. Walaupun demikian, tidak sedikit pula lembaga yang berhasil mengatur manajemennya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh pun sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat. Salah satu contohnya adalah MTs. An-Nuqayah Bondowoso.



MTs. An-Nuqayah Bondowoso sebagai lembaga pendidikan telah berhasil mewujudkan visi dan misinya dengan sangat baik. MTs. An-Nuqayah Bondowoso sebagai lembaga pendidikan Islam swasta telah mendapatkan kepercayaan cukup baik dari masyarakat. Salah satu buktinya adalah siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan. Melihat realita tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada madrasah tersebut. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Sebagaimana yang tersirat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI. No. 20, 2003:6-7).

Hal ini dimaksudkan agar dari bangsa Indonesia nantinya mampu melahirkan manusia yang benar-benar mempunyai potensi yang tinggi, baik intelektualnya maupun mentalitas kepribadian yang benar-benar tangguh dan dapat dipertanggung jawabkan.

GR. Terry mengungkapkan bahwa Pada hakekatnya manajemen harus bisa memberikan arah/jurusan kepada lembaga yang dikelola. Ia harus bisa memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga itu, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga.

Lebih lanjut Mulyasa mengungkapkan bahwa, Manajemen adalah suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Dari dua pendapat tersebut di atas jelas terlihat bahwa manajemen mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan lembaga di masa yang akan datang. Selain itu, kerjasama antar bagian dan kesadaran akan tanggungjawab masing-masing bagian juga merupakan faktor penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Salah satu manajemen yang sangat berperan di sini adalah Manajemen Humas. Manajemen Humas adalah manajemen yang mengatur hubungan antara lembaga dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga, karena bagaimanapun juga suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat di sekitarnya, apalagi lembaga pendidikan (madrasah).

Lembaga pendidikan (madrasah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, madrasah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Madrasah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar madrasah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain, inilah yang digalakkan oleh MTs. An-Nuqayah Bondowoso.

Dalam hal ini Immegart mengungkapkan bahwa hanya sistem yang terbuka yang memiliki *negentropy*, yaitu suatu usaha yang terus

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 19-20.

menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* (kepunahan).<sup>2</sup>

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan madrasah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana madrasah mempunyai hak untuk mengatur madrasahya sendiri. Oleh sebab itulah MTs. An-Nuqayah Bondowoso berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan berusaha menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya, di antaranya adalah hubungan dengan badan penyalur beasiswa, badan penyalur tenaga kerja, badan penyalur dana dalam kegiatan PHBI atau kegiatan lain, dan bukanlah telah terbukti bahwa MTs. An-Nuqayah Bondowoso telah berhasil dengan baik.

Muhammad Noor Syam (1986) dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Pancasila* mengungkapkan bahwa Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.

Sejalan dengan konsep di atas, sudah berkali-kali pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Sedangkan Kaufman (1972) mengemukakan bahwa partner pendidikan tidak terdiri dari ketiga komponen

---

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2008), 189.

tersebut, melainkan terdiri dari para guru, para siswa dan para orang tua / masyarakat.<sup>3</sup>

Kaufman berpendapat demikian mungkin karena pemerintah sudah bisa diwakili dengan guru sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Oleh sebab itulah banyak sekali masyarakat yang sadar akan pendidikan ingin terjun ke dunia pendidikan melalui penyaringan dan penerimaan PNS. Apalagi setelah keluarnya peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa pendidikan minimal untuk menjadi guru adalah D4. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Dari situ jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan Watt bahwa bila lembaga pendidikan terbuka bagi para siswa maka begitu pula hendaknya bagi masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Pidarta, *Manajemen Pendidikan*, 190.

<sup>4</sup> Pidarta, *Manajemen Pendidikan*, 191.

Salah satu bentuk keterbukaan dari pihak lembaga pendidikan adalah selalu mengadakan musyawarah dan melibatkan masyarakat dalam segala aktivitas madrasah. Sebagaimana firman Allah SWT:

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>5</sup>

Demikian pula yang terjadi di MTs. An-Nuqayah Bondowoso, sejak kepemimpinan Ibu Infitahul Faiziyah, S.Sos.I lembaga ini semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hubungan dengan masyarakat semakin terbuka lebar, serta partisipasi dari masyarakat terhadap kegiatan di MTs. An-Nuqayah Bondowoso semakin meningkat, misalnya ketika madrasah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari-hari besar keagamaan, masyarakat secara sukarela memberikan sumbangan demi suksesnya acara-acara yang diselenggarakan oleh madrasah. Terjalannya hubungan antara madrasah dengan masyarakat ini tidak terlepas dari keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen humasnya.<sup>6</sup> Tolong menolong ini sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana Firman Allah :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 93.

<sup>6</sup> Infitahul Faiziyah, wawancara, 15 September 2014.

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 157.

Merujuk pada beberapa uraian tersebut di atas, diharapkan keberhasilan MTs. An-Nuqayah Bondowoso melaksanakan manajemen humasnya dalam mewujudkan visi dan misi lembaganya dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, MTs. An-Nuqayah Bondowoso tetap dipercaya sebagai madrasah yang berkualitas baik, unggul, mampu menghasilkan out put yang mampu menghadapi tantangan zaman di masa kini dan yang akan datang serta bisa dijadikan pelajaran berharga bagi madrasah-madrasah lain dalam rangka untuk memajukan madrasahnyanya.

Selain itu, hubungan madrasah dengan masyarakat di MTs. An-Nuqayah Bondowoso terjalin sangat baik, hal ini ditandai peran serta masyarakat untuk mengikuti dan mensukseskan program-program madrasah sangat tinggi, misalnya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan madrasah, peran serta masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah, misalnya peringatan hari-hari besar Islam, dan lain-lain.

Manajemen humas merupakan bagian integral dalam suatu organisasi. Humas bukan sekedar katalisator organisasi, dalam mana memacu reaksi tetapi tidak ikut bereaksi. Humas adalah urusan dari keseluruhan komposisi yang ada. Banyak orang tidak menyadari hal tersebut, sehingga memosisikan humas sebagai bagian organisasi yang berdiri sendiri, hidup sendiri, malahan tidak diberi akses untuk berhubungan dengan bagian yang lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka dalam penulisan penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil judul Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015. Semoga

---

<sup>8</sup> Maisyaroh. *Hubungan Masyarakat* (Malang: Lab AP FIP, 2004), 19.

penelitian ini bisa sedikit membantu menyelesaikan permasalahan di dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang. Amin.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul serta latar belakang tersebut di atas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015? Dari masalah tersebut, selanjutnya dipecah lagi menjadi sub fokus masalah, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana pengawasan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015
3. Untuk pengawasan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat;

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga di masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat.

### **2. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
- b. Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
- c. Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang manajemen humas di lembaga pendidikan.

### **3. Bagi MTs. An-Nuqayah Bondowoso**

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat guna peningkatan kualitas madrasah.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang, khususnya dalam membentuk hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

### **E. Definisi Istilah**

Penjelasan judul secara menyeluruh isi penelitian ini penting, dimaksudkan untuk menguraikan hakikat judul yang dimaksudkan. Untuk



memperoleh gambaran yang jelas dan dapat memahami permasalahan yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu diberi definisi terhadap beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dan pemahaman dalam memahami isi penelitian ini.

### 1. Pelaksanaan

Kata pelaksanaan terdiri dari kata dasar laksana yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, yang artinya melaksanakan (membuat; usaha).<sup>9</sup> Badudu berpendapat kata pelaksanaan adalah pengerjaan; perwujudan suatu pekerjaan.<sup>10</sup>

### 2. Manajemen Humas

Manajemen humas adalah pengaturan hubungan madrasah dengan masyarakat untuk menjalankan usahanya dalam mencapai hubungan yang harmonis antara sesuatu badan organisasi (lembaga pendidikan) dengan masyarakat sekelilingnya.<sup>11</sup>

### 3. MTs. An-Nuqayah Bondowoso

MTs. An-Nuqayah Bondowoso adalah lembaga pendidikan dasar setingkat SMP yang telah menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1983 dan tetap kokoh berdiri di tengah-tengah masyarakat sampai saat ini.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian “Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah pelaksanaan fungsi

<sup>9</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya : Apollo, 2007), 384.

<sup>10</sup> Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2006), 757.

<sup>11</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 124.

manajemen untuk mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat secara luas sehingga dengan adanya manajemen tersebut terjadi hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat di MTs. An-Nuqayah Bondowoso.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagaimana panduan dari STAIN Jember, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu.<sup>12</sup>,

**BAB I :** PENDAHULUAN, bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan skripsi ini yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II :** KAJIAN KEPUSTAKAAN yang mencakup tentang Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori tentang Manajemen Pendidikan, Manajemen Hubungan Masyarakat dan Pelaksanaan Manajemen Humas.

**BAB III:** METODE PENELITIAN berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

**BAB IV:** PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS berisi tentang Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis dan Pembahasan Temuan.

**BAB V :** PENUTUP. Ini adalah bab terakhir yang di dalamnya berisikan dengan kesimpulan dan saran.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun STAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2012), 45.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan penelitian terdahulu diharapkan dapat dilihat sejauhmana letak atau posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Nana Masruri pada tahun 2010/2011 mahasisiwi UIN Malang yang berjudul “Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga di MAN Malang I Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Manajemen Humas di MAN Malang I disusun secara bersama-sama yang biasa mereka sebut dengan “Rapat Penyusunan Program Bersama” bersamaan dengan penyusunan program bidang-bidang yang lain seperti program sarana-prasarana, kurikulum dan kesiswaan
2. Maziatur Rofi’ah, 2011, Peran Komunikasi Hubungan Masyarakat (Humas) di Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember I, Tesis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi, dan data dianalisis dengan melakukan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari tesis ini

adalah komunikasi yang dilakukan oleh humas dalam upaya meningkatkan efektifitas manajemen Madrasah dapat dilakukan melalui komunikasi internal yaitu komunikasi yang berhubungan dengan kelembagaan seperti melalui rapat dinas. Dan komunikasi eksternal yaitu dengan orang-orang di luar lembaga seperti melalui rapat wali murid, pertemuan alumni, instansi pemerintah dan masyarakat.

Dari beberapa karya ilmiah pada penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan kajian tentang fungsi manajemen humas, sama-sama menggunakan analisis data kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan variabelnya. Pada skripsi karya Nana Masruri membahas Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga, hal ini berbeda dengan kajian dalam skripsi ini yaitu melakukan pembahasan mengenai pelaksanaan manajemen humas secara luas di lembaga pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang kedua pembahasan ditekankan pada peran komunikasi hubungan masyarakat (humas) di dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikannya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen Pendidikan**

#### **a. Definisi Manajemen Pendidikan**

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>1</sup>

Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 1.

pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarahannya visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahannya visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut di atas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada focus tertentu yaitu upaya mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

## b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktivitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*).

Hasan langgulung dalam bukunya *Asas-Asas Manajemen* menjelaskan bahwa;

Bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja/karyawan.<sup>2</sup>

Sedangkan Linggar Anggoro menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoorganisasian, dan penganggaran.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini fungsi manajemen yang dibahas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

<sup>2</sup> Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2000), 182.

<sup>3</sup> Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*, (Jakarta: Gema insani Press, 2008)., 85-86.

Beishline mengungkapkan bahwa;

...Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (menentukan waktu secara kualitatif), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai.<sup>4</sup>

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

- a) What : Apa yang harus dikerjakan
- b) Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
- c) Who : Siapa yang akan mengerjakan
- d) When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
- e) Where : Dimana pekerjaan itu dilakukan
- f) How : Bagaimana cara mengerjakannya

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Lebih lanjut Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa

---

<sup>4</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 2002), 48.



Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh E. Mc. Farland dalam bukunya *Supervision Management* bahwa:

Perencanaan adalah suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang.<sup>5</sup>

Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek (kurang dari 5 tahun), rencana jangka menengah/sedang (5-10 tahun) dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan

---

<sup>5</sup> Piet A Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 301.

sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut:

- a) Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
- b) Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
- c) Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
- d) Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
- e) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.
- f) Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Bukhori dkk. *Azas-Azas Manajemen*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 36.

Sedangkan untuk membuat rencana yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan maka perlu melalui beberapa macam proses perencanaan sebagai berikut;

- 1) Pendekatan Perkembangan yang menguntungkan (*Profitable Growth Approach*).

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita semakin hari semakin berkembang. Dengan perkembangan yang terus menerus tersebut akan terjadi ketidakseimbangan antara sarana dan kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya proses perencanaan yang baik sehingga lembaga bisa terus berkembang dan tetap dipercaya oleh masyarakat.

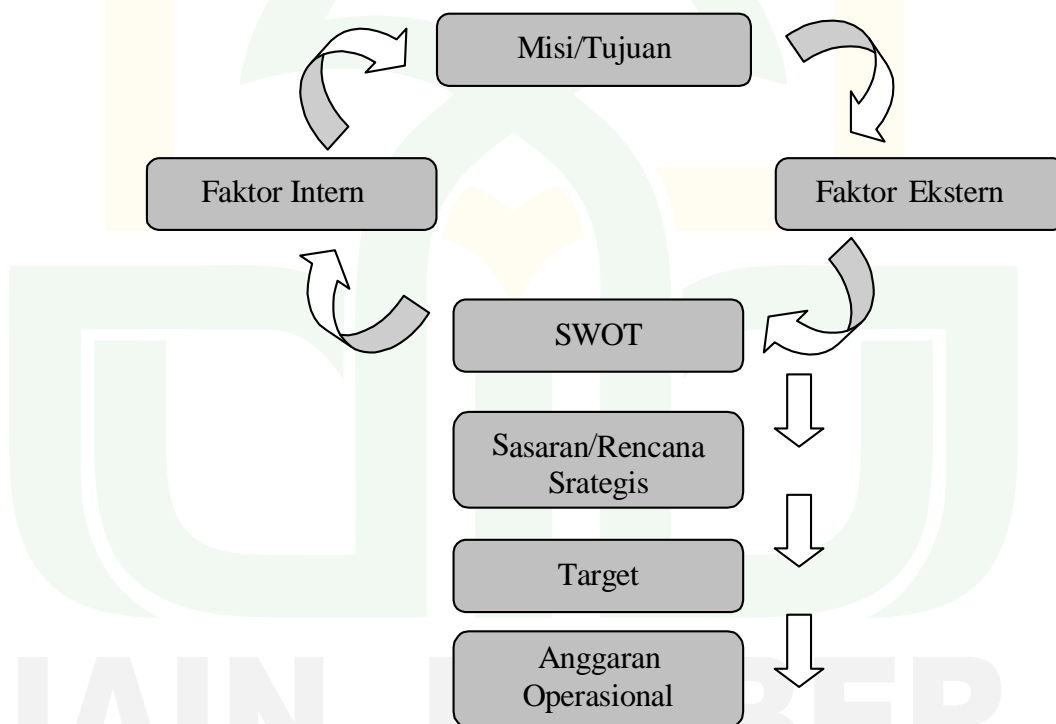
Proses perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul, mencari solusi yang terbaik dan perkembangan yang menguntungkan bagi lembaga pasti akan diperoleh.

- 2) Pendekatan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Treath*).

Perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan. Untuk membuat suatu rencana yang baik maka kita perlu memperhatikan dan menganalisa beberapa faktor baik ekstern maupun intern. Faktor-faktor tersebut harus menyangkut kelebihan

(*Strength*) yang dimiliki, kelemahannya (*Weaknesses*), kemungkinan yang mungkin terjadi (*Opportunity*), dan hambatan yang mungkin dihadapi (*Treats*).<sup>7</sup>

Setelah keempat faktor tersebut diketahui, maka dapat disusun rencana strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai. Secara jelas dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1: Proses Perencanaan.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Bukhori, *Azas-Azas Manajemen*, 37-39.

<sup>8</sup> Bukhori, *Azas-Azas Manajemen*, 40.

Adapun kegunaan dalam suatu perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membedakan arah dari setiap kegiatan dengan jelas sehingga hasil yang diperoleh bisa seefektif dan seefisien mungkin.
- b. Untuk mengevaluasi setiap tujuan-tujuan yang sudah dilakukan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga bisa dihindari lebih awal.
- c. Memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga sehingga lebih waspada dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- d. Menghindari pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali.<sup>9</sup>

Langkah-Langkah kegiatan humas dalam merencanakan program kerja menurut Nasution ada beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan;
- b. Menentukan dan memahami secara benar perilaku tiap-tiap kelompok terhadap organisasi;
- c. Menganalisis tingkat opini publik, baik ke dalam maupun ke luar;
- d. Mengantisipasi kecenderungan masalah yang potensial, kebutuhan dan kesempatan;
- e. Menentukan formulasi dan merumuskan kebijakan;
- f. Merencanakan alat atau cara yang sesuai untuk meningkatkan atau mengubah perilaku kelompok masyarakat sasaran;

---

<sup>9</sup> Bukhori, *Azas-Azas Manajemen*, 39-40.

- g. Menjalankan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan;
- h. Menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian yang diperlukan.<sup>10</sup>

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan untuk membina hubungan ke dalam dan ke luar, ini terdiri dari dua, yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan humas ke dalam, dan (2) Pelaksanaan kegiatan humas ke luar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan Kegiatan Humas secara Internal (ke dalam: guru, karyawan, dan siswa)

Pelaksanaan internal humas dalam hal ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan, yaitu hubungan antara pimpinan dengan karyawan, guru, siswa, hubungan antara sesama karyawan dan guru yang masih dalam satu lingkungan itu sendiri.

Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Guna mewujudkan suasana yang harmonis tersebut para praktisi (staf humas) harus dapat membina hubungan yang terarah dan efektif kepada semua pihak, tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga di luar kerja dengan

---

<sup>10</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 26.

didasari rasa kekeluargaan. Sifat kekeluargaan tersebut akan menimbulkan suasana yang nyaman dalam bekerja.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal humas ini antara lain:

- 1) Memberikan pengertian kepada semua warga lembaga pendidikan agar memiliki keterampilan public relations.
- 2) Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan kerja yang ada.
- 3) Untuk mewujudkan komunikasi tersebut adalah dengan mencantumkan semua informasi pada papan “informasi” pada tempat yang telah ditentukan (tempat yang strategis di sekolah).
- 4) Menerbitkan berita kegiatan sekolah melalui media “ Warta, jurnal, atau buletin humas”.
- 5) Memonitor opini publik internal yang berkembang terhadap kebijakan lembaga.
- 6) Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah warga kampus acuh tak acuh, atau salah pengertian terhadap setiap kebijakan pimpinan universitas. Hal ini dapat dilakukan baik secara formal lewat lembaga unit kerja masing-masing maupun secara informal atau melalui kritikan dan saran opini di media massa.<sup>11</sup>

- b) Pelaksanaan Kegiatan Humas secara keluar (masyarakat, lembaga instansi luar, dan media massa)

Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat, atau instansi di luar lembaga pendidikan. Ini dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan lembaga. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal humas ini antara lain:

---

<sup>11</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 96.

- 1) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
- 2) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.

Cara yang dilakukan untuk kedua kegiatan tersebut antara lain:

- (a) Menulis semua kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media pers release setiap minggu dikirim ke media cetak dan elektronik di daerah tersebut, serta menyelenggarakan konferensi pers (temu pers).
- (b) Menerbitkan “warta, jurnal atau buletin” setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan lembaga pendidikan.
- (c) Menerbitkan berita dan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media Internet (dalam hal ini bekerjasama dengan unit kerja yang dapat diakses..
- (d) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.
- (e) Pada lembaga pendidikan, mengorbitkan para guru yang dimiliki lembaga dengan cara mengekspos pemikiran para guru tersebut.
- (f) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan obyektif. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan hubungan yang baik dengan para pimpinan atau wakil-wakil surat kabar, pimpinan radio dan televisi, sekaligus meluruskan pemberitaan yang salah di media massa.
- (g) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salah satu cara dengan memonitor sikap dan opini masyarakat di media massa. Sehingga perlu mengkliping semua berita tentang lembaga pendidikan, dan kumpulan kliping dijilid dan dilaporkan kepada pimpinan untuk mendapatkan perhatian.<sup>12</sup>

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam eksternal humas adalah (1) orang tua siswa; (2) masyarakat di sekitar lingkungan sekolah; (3) pejabat pemerintahan, (4) instansi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta; (5) tokoh masyarakat; (6) masyarakat luas yang berkepentingan dengan lembaga

---

<sup>12</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 98.



pendidikan tersebut; dan (7) kalangan media massa, baik media cetak atau media elektronik.

Ada 2 (dua) program humas yang mendasar, yaitu (a) program kerja yang bersifat preventif adalah suatu program yang direncanakan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan organisasi; dan (b) program kerja bersifat remedial yakni untuk tujuan perbaikan atas situasi dan kondisi yang ada saat itu (terjadi krisis).

Ada 3 (tiga) dasar hakiki agar rencana program humas dapat berhasil dengan baik, yaitu:

- (a) Membuat rencana program kerja dengan teliti, dan rencana program harus didukung pihak manajemen.
- (b) Rencana program tersebut harus mempunyai tujuan.
- (c) Tambahkan pengarahan kepada rencana program tersebut agar berhasil.

### 3) Pengawasan

Tak dapat disangkal bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan.

Beberapa cara mengumpulkan fakta tersebut di antaranya;

- a) Peninjauan Pribadi. Dalam hal ini pemimpin mengadakan peninjauan (melihat sendiri) kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.

- b) Interview atau lisan. Ketika bawahan melaporkan hasil kerjanya, pemimpin langsung menanyakan sendiri apa yang ingin diketahuinya.
- c) Laporan tertulis. Di sini pemimpin bisa melihat laporan pertanggungjawaban hasil kerja bawahannya.
- d) Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa, misalnya ketika terjadi kekeliruan atau ketidakwajaran dsb.<sup>13</sup>

Setelah fakta dan data tersebut terkumpul, pengawasan baru bisa dilakukan melalui tiga proses sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan menetapkan standart.

Standar di sini bisa dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu *Pertama* standart fisik: kualitas dan kuantitas hasil produksi dan waktu, *Kedua* Standart biaya, standar penghasilan dan standar deviasi, *Ketiga* standar intelegible yaitu standar yang tidak bisa diukur dengan bentuk fisik maupun bentuk uang.

- 2) Evaluasi.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan hasil kerja maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.

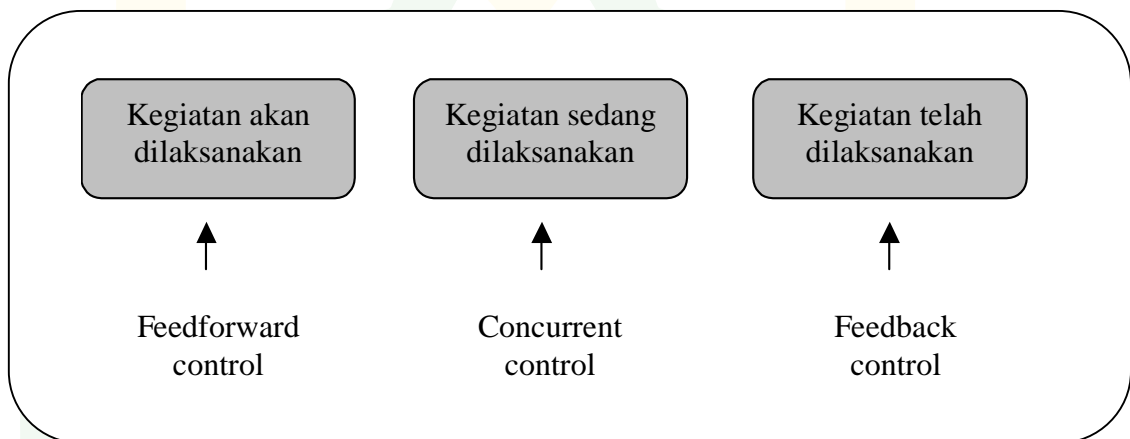
---

<sup>13</sup> Bukhori. *Azas-Azas Manajemen*, 119.

### 3) Tindakan perbaikan.

Perbaikan tindakan dilakukan supaya tujuan pengawasan bisa direalisasikan dengan baik sesuai dengan harapan.

Selain itu pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga macam tipe pengawasan yang ditunjukkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 2: Tipe-Tipe Pengawasan

Pengawasan *feedforward control* (Pengawasan Pendahuluan) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum kegiatan diselesaikan.

Pengawasan *concurrent control* (Pengawasan Ya-Tidak) dirancang untuk mengetahui mana syarat atau prosedur yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilanjutkan.

Pengawasan *feedback control* (Pengawasan Umpan Balik) dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan

penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang.<sup>14</sup>

## 2. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

### a. Hubungan Masyarakat dan Sekolah

Hubungan atau *komunikation* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita dari seseorang ke orang lain. Sedangkan mengenai Humas (Hubungan Masyarakat) sampai sekarang masih banyak orang mempunyai penafsiran yang berbeda, kebanyakan dari mereka mendefinisikannya sesuai dengan cara mereka mempraktekkannya.

Lembaga Hubungan Masyarakat Malaysia (IPRM) menjelaskan bahwa hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang disengaja, direncanakan dan diteruskan untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan masyarakatnya.<sup>15</sup>

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan

---

<sup>14</sup> Bukhori, *Azas-Azas Manajemen*, 115-116.

<sup>15</sup> Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, 2012. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. Usaha Nasional, Surabaya.

adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Ary Gunawan<sup>16</sup> dalam bukunya *Administrasi Sekolah* mengungkapkan bahwa;

Pada hakikatnya sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, khususnya masyarakat publiknya, seperti para orang tua siswa. Demikian pula hasil pendidikan akan menjadi harapan bahkan dambaan masyarakatnya.

Dari uraian tersebut di atas, jelas bahwa pada hakekatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan.

Layanan Riset Pendidikan dan Asosiasi Nasional Kepala pendidikan dasar di Alexandria merumuskan beberapa teknik meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut;

- 1) Layanan masyarakat. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mempelajari kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.
- 2) Program pemanfaatan alumni sekolah. Lembaga bisa melibatkan alumni-alumni yang sukses sebagai pembicara dalam seminar-

---

<sup>16</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 186.

seminar atau kegiatan lain untuk meningkatkan semangat siswa-siswanya.

- 3) Masyarakat sebagai model. Masyarakat sebagai model siswa di sekolah, terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.
- 4) Open house. Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.
- 5) Pemberian kesempatan kepada masyarakat. Lembaga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 6) Masyarakat sebagai sumber informasi. Lembaga selalu mencari isu-isu dalam masyarakat guna mengembangkan lembaganya.
- 7) Diskusi panel. Siswa, orang tua, staf dan pekerja mengadakan pertemuan untuk menindaklanjuti kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- 8) Memberdayakan orang-orang kunci. Lembaga juga bisa memberdayakan orang-orang kunci dalam masyarakat seperti kyai, sesepuh desa, pengusaha sukses, ketua RT, RW dan lain sebagainya untuk diikutkan dalam memikirkan program pengembangan sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (Malang: UNM, 2003), 127-128.

Sedangkan menurut Daryanto<sup>18</sup> sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut;

- a) Sistem visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan panca indra seperti majalah, surat kabar, poster, gambar, dan lain sebagainya.
- b) Sistem audio yaitu dengan menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran seperti rapat-rapat, kontak dengan telephon, telegram dan lain sebagainya.
- c) Sistem audio visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

#### b. Peran Sekolah terhadap Masyarakat

Organisasi pendidikan (madrasah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Dalam hal ini Immegart (1972) mengungkapkan bahwa

---

<sup>18</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 76.

<sup>19</sup> Daryanto, HM. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 76.

Hanya sistem yang terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy (kepunahan).<sup>20</sup>

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari uraian tersebut di atas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Mengenai peran sekolah terhadap masyarakat beberapa ahli berbeda pendapat sebagai berikut;

Stoop (1981) menjelaskan bahwa pada hakekatnya lembaga mempunyai 2 fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan *fungsi layanan* karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatakan sebagai *pemimpin* karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2008), 189.

<sup>21</sup> Pidarta. *Manajemen Pendidikan* 192.



Fuad Ihsan mengutip pendapatnya Sanapiah Faisal dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan menyebutkan 4 peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

1) Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.

2) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

3) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

Untuk terjun ke lapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.

- 4) Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan sekolah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

#### c. Peran Masyarakat terhadap Sekolah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. Oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Fuad Ihsan mengutip pendapatnya Tim Dosen IKIP-UNS menyebutkan bahwa pengaruh dan peran masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai arah dalam menentukan tujuan
- 2) Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar
- 3) Sebagai sumber belajar
- 4) Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya

- 5) Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah.<sup>22</sup>

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya dasar-dasar ilmu kependidikan menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut;

- 1) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- 2) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, AULA dan lain-lain.
- 4) Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dan lain-lain.
- 5) Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Dari beberapa uraian tersebut di atas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita di lapangan membuktikan bahwa perkembangan

<sup>22</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 101-102

<sup>23</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 100.

dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengerahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

#### d. Teknik-Teknik Pelaksanaan Manajemen Humas

Teknik-teknik dalam melaksanakan kegiatan humas pada lembaga pendidikan untuk membina hubungan ke dalam dan ke luar, terdiri dari dua, yaitu: (1) teknik pelaksanaan kegiatan humas ke dalam, dan (2) teknik pelaksanaan kegiatan humas ke luar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan kegiatan humas secara internal (ke dalam: guru, karyawan, dan siswa)

Pelaksanaan internal humas dalam hat ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan, yaitu hubungan antara pimpinan dengan karyawan, guru, siswa, hubungan antara sesama karyawan dan guru yang masih dalam satu lingkungan lembaga itu sendiri.

Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Guna mewujudkan suasana yang harmonis tersebut para praktisi (staf humas) harus dapat membina hubungan yang terarah dan efektif kepada semua pihak, tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga di luar kerja dengan didasari rasa kekeluargaan. Sifat kekeluargaan tersebut akan menimbulkan suasana yang nyaman dalam bekerja.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal humas ini antara lain:<sup>24</sup>

- a) Memberikan pengertian kepada semua warga sekolah agar memiliki keterampilan *public relations*.
  - b) Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan kantor pusat dan fakultas yang ada serta unit kerja lainnya.
  - c) Untuk mewujudkan komunikasi tersebut adalah dengan mencantumkan semua informasi pada papan “informasi” pada tempat yang telah ditentukan (tempat yang strategis di lingkungan sekolah).
  - d) Menerbitkan berita kegiatan lembaga melalui media “warta, jurnal, atau buletin humas”.
  - e) Memonitor opini publik internal yang berkembang terhadap kebijakan lembaga.
  - f) Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah warga kampus acuh tak acuh, atau salah pengertian terhadap setiap kebijakan pimpinan universitas. Hal ini dapat dilakukan baik secara formal lewat lembaga unit kerja masing-masing maupun secara informal atau melalui kritikan dan saran opini di media massa.
- 2) Pelaksanaan kegiatan humas secara keluar (masyarakat, lembaga instansi luar, dan media massa)

Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat, atau instansi di luar lembaga PT. Ini dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal humas ini antara lain:<sup>25</sup>

- a) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
- b) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru. Cara yang dilakukan untuk kedua kegiatan tersebut antara lain:

<sup>24</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 96-97.

<sup>25</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 97.

- (1) Menulis semua kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media pers release setiap minggu dikirim ke media cetak dan elektronik di daerah tersebut, serta menyelenggarakan konferensi pers (temu pers).
- (b) Menerbitkan “warta, jurnal atau buletin” setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan lembaga pendidikan.
- (c) Menerbitkan berita dan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media Internet (dalam hal ini bekerjasama dengan unit kerja yang dapat diakses).
- (d) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.
- (f) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan obyektif. Hal ini difakukan dengan cara mengadakan hubungan yang baik dengan para pimpinan atau wakil-wakil surat kabar, pimpinan radio dan televisi, sekaligus meluruskan pemberitaan yang salah di media massa.
- (g) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salah satu cara dengan memonitor sikap dan opini masyarakat di media massa. Sehingga perlu mengkliping semua berita tentang lembaga pendidikan, dan kumpulan kliping dijilid dan dilaporkan kepada pimpinan untuk mendapatkan perhatian.<sup>26</sup>

#### e. Membangun Jaringan Komunikasi Humas

Di era globalisasi, peranan lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Masalah menurunnya minat calon siswa di beberapa lembaga tidak hanya karena persaingan yang cukup kuat antar sesama lembaga, tetapi juga pengaruh perubahan yang besar dalam perekonomian, demografi, keinginan agar cepat dapat kerja, kesesuaian antara pendidikan dan keterampilan dengan pasar kebutuhan tenaga kerja, dan bidang-bidang lain di luar kontrol lembaga pendidikan. Karenanya lembaga pendidikan di era sekarang

---

<sup>26</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 98.

harus mulai menyadari bagaimana perubahan eksternal telah mengubah citra lembaga, posisi, programnya, dan berbagai hal lainnya yang mencakup kemampuan menarik siswa dengan pelayanannya.<sup>27</sup>

Sebab itu lembaga pendidikan harus memperluas kemampuan perencanaan dengan mengidentifikasi kecenderungan pokok. Selanjutnya lembaga pendidikan mengubah program, prosedur, dan kegiatan lainnya untuk dapat menyesuaikan dengan kecenderungan tersebut. Humas lembaga pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk membangun opini publik dan melaksanakan kerjasama antar sesama humas lembaga pendidikan. Kerjasama diharapkan berdampak pada adanya satu pengertian, kesepahaman, dan saling memberi informasi yang terkait pada kelembagaan lembaga pendidikan masing-masing.

---

<sup>27</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 69.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum dalam penelitian terdapat dua metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif, akan tetapi metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing namun keberadaannya saling melengkapi. Metode dalam kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan metode dan prosedur yang baik dan sistematis akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian yang diinginkan. Adapun metode dan prosedur penelitian yang digunakan penelitian saat ini adalah kualitatif.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan fenomenologis. Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa: seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 14.



misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, holistic, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Oleh karena itu penelitian kualitatif, berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga penelitian mampu mengabstaksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan orang lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs. An-Nuqayah Bondowoso dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan, di antaranya madrasah ini telah menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1983 dan tetap eksis sampai sekarang dan belum ada penelitian tentang pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 di madrasah ini. Sehingga dari fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015.

---

<sup>2</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 6.

### C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampling pertimbangan).

Teknik *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>3</sup>

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji di antaranya:

1. Kepala madrasah
2. Waka Humas
3. Guru
4. Orang tua

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sangat tergantung pada jenis data dan sumber data yang akan dicari. Metode yang digunakan dalam penelitian antara lain:

---

<sup>3</sup> Hadi & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) 202.

## 1. Observasi

Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ada berbagai observasi yaitu observasi terbuka dan observasi secara tertutup. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian. Menurut Moleong adapun observasi penelitian terbuka, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas, dan saling menukar informasi secara terbuka.<sup>5</sup>

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah :

- a. Perencanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015
- b. Pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?
- c. Pengawasan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

<sup>5</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 176.

## 2. Interview

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*), dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>6</sup>

Metode interview merupakan proses tanya jawab dalam suatu penelitian yang berlangsung secara lisan atau interaksi secara langsung baik dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi yang diberikan oleh informan.

Data-data yang diperoleh oleh metode interview ini adalah :

- a. Sejarah berdirinya MTs. An-Nuqayah Bondowoso
- b. Keadaan siswa MTs. An-Nuqayah Bondowoso
- c. Perencanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015
- d. Pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015
- e. Pengawasan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015

## 3. Metode dokumentasi

Moleong mengemukakan bahwa “dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 165.

sumber data dapat dijadikan manfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal.<sup>7</sup>

Adapun data yang ingin didapatkan melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan guru di MTs. An-Nuqayah Bondowoso
- b. Keadaan siswa di MTs. An-Nuqayah Bondowoso
- c. Keadaan sarana dan prasarana di MTs. An-Nuqayah Bondowoso
- d. Personil humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif reflektif. Moleong mengemukakan, penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu dirumuskan hipotesis. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar bukan angka dan semua berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.<sup>8</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 11.

mengkordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat-akibat dan proposisi.<sup>9</sup>

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari proses analisis data, di mana seluruh data yang telah disajikan selanjutnya dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

---

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 19.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi data dalam sumber data ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Pandangan rakyat biasa yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah ke atas dalam hal ekonomi, orang memerintah, dan
5. membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>10</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian Menurut (Bogdan) dikutip Moleong menyajikan tiga tahapan, yaitu :

---

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331.

1. Tahap pralapangan
2. Tahap pekerjaan lapangan
3. Tahap Analisis data.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 85.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 tahun 1986, yang merupakan sekolah pertama dan satu-satunya yang berdiri di Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darussholah, Bondowoso.

Sejak berdirinya, Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso menempati gedung milik lembaga Pendidikan Maarif Bondowoso dengan hak waqaf. Kemudian sejak tanggal 2 Januari 1989, Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sudah mampu membangun sendiri ruang belajar dan sekaligus dengan status milik sendiri.

Sejak resmi memiliki sebutan Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, Madrasah ini telah mengalami 4 masa kepemimpinan, yaitu:

1. Suharno, BA : Tahun 1986 – 1986
2. H. Kusnan : Tahun 1986 – 1993
3. Drs. Sunaryan : Tahun 1993 – 2004
4. Infitahul Faiziyah. S.Sos.I : Tahun 2004 – Sekarang.<sup>1</sup>

Di bawah kepemimpinan keempat orang di atas, Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, Minggu 07 Desember 2014.

Dan kita berharap dengan semakin bertambahnya usia, Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh pematapan Imtaq.

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso
Status	: Swasta
Nomor Telp	: –
Alamat	: Desa Jambesari
Kecamatan	: Jambesari Darussholah
Kabupaten	: Bondowoso
Tahun Berdiri	: 1986
Waktu Belajar	: Senin – Minggu (Pukul 07.00–12.00) Libur hari Jum'at. <sup>2</sup>

## 3. Keadaan Personel di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

Personel adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dengan yang lain. Penyediaan personel yang cukup akan sangat membantu proses pembelajaran di sekolah, baik itu tenaga guru, pegawai/karyawan dan lain sebagainya. Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sebagai sekolah favorit memiliki jumlah personel yang cukup memadai sehingga proses belajar mengajar bisa dilaksanakan sesuai dengan harapan. Mengenai keadaan

<sup>2</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, Minggu 07 Desember 2014.

personel yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Personel Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso<sup>3</sup>**

No	Uraian	Jumlah Th. 2014/2015	Keterangan
1	Kepala madrasah	1	
2	Wakil Kepala	4	
3	Guru Tetap Yayasan	8	
4	Guru Tidak tetap	2	
5	Pegawai Tata Usaha	1	
7	Pesuruh/ Tukang Kebun	2	

**Tabel 4.2**  
**Nama Personel Tenaga Pengajar**  
**Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso<sup>4</sup>**

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Infitahul Faiziyah. S.Sos.I	P	Kepala madrasah
2	Erfan Dawam	L	Komite
3	Moh. Fauzan.S.Pd	L	Guru BK
4	Ahmadi. S.Pd	L	Guru wali kelas IX
5	Khaironi. S.Pd	P	Guru. Wali kelas VII
6	Sugiyanto. S. Sos	L	Waka kurikulum
7	Hasan, S.Pd.I	L	Waka Humas
8	Durrotun Nasikah.S.Pd.I	P	Guru
9	Abdullah Nasih. S.Pd.I	L	Guru
10	Multazimah. S. Pd.I	P	Guru
11	Ali Fikri. S. Pd.I	L	Guru. Wali kelas VIII
	Insiyanto	L	Penjaga

<sup>3</sup> Sumber data: Arsip Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

<sup>4</sup> Sumber data: Arsip Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

#### 4. Keadaan Siswa/Siswi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sebagai salah satu madrasah swasta selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena perkembangannya yang begitu cepat, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan putra putrinya di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso. Sebagai buktinya setiap tahunnya Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso selalu mendapatkan siswa melebihi target yang direncanakan. Akan tetapi untuk menjaga kualitas siswa, Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso selalu mengadakan perbaikan sistem penerimaan dengan seleksi yang lebih ketat. Mengenai keadaan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso tahun 2014/2015 akan dijelaskan dalam tabel berikut;

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa/Siswi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso Tahun Ajaran 2014/2015<sup>5</sup>**

No	Kelas	Tahun ajaran 2014/2015		Jumlah
		L	P	
1	VII	17	20	37
2	VIII	13	19	32
3	IX	7	20	27
		<b>37</b>	<b>59</b>	<b>96</b>

<sup>5</sup> Sumber Data : Arsip Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

Sedangkan kegiatan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. OSIS (Organisasi Intra Siswa)

2. Ekstrakurikuler

a. Keagamaan

2) Qiro'ah

3) Kaligrafi

b. Pramuka

c. Kopsis

d. Olah raga

4) Sepak Bola

5) Atletik

6) Volly Ball

e. Kesenian

7) Melukis<sup>6</sup>

**3. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso**

Seperti yang diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso adalah sekolah swasta yang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Dari penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sudah lebih dari cukup untuk meningkatkan proses belajar mengajar ke taraf

---

<sup>6</sup> Sumber data: Arsip Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

yang lebih baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso<sup>7</sup>**

No	Jenis Bangunan	Jml	Keadaan		
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang kelas	3	✓	-	-
2	Ruang kamad	1	✓	-	-
3	Ruang Guru	1	✓	-	-
4	Ruang TU	1	✓	-	-
5	Perpustakaan	1	✓	-	-
6	Laboratorium	1			
	Komputer	1	✓	-	-
	Fisika	1	✓	-	-
	Biologi	1	✓	-	-
	Bahasa	1	✓	-	-
7	Ruang Ketrampiln	1	✓	-	-
8	Ruang BP/BK	1	✓	-	-
9	Ruang UKS	1	✓	-	-
10	Ruang AULA	1	✓	-	-
11	Masjid/Musholla	1	✓	-	-
12	Kantin	1	✓	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	✓	-	-

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Perencanaan Humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah

#### Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sebagai lembaga pendidikan umum Islami dengan berbagai keunggulan dan prestasi

<sup>7</sup> Sumber data: Arsip Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan swasta dan berada di desa, Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso terus menerus mengadakan pembenahan-pembenahan di segala bidang baik itu dalam bidang kehumasan, sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah bisa dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itulah, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso selalu diarahkan pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka humas, Hasan bahwa perencanaan program kerja humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso terdiri dari dua, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental.<sup>8</sup>

a. Program kerja rutin

Sebagaimana dikatakan oleh Hasan, program kerja rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh humas Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso secara terus menerus dan kronologis. Adapun program kerja yang tergolong dalam kegiatan rutin ini, misalnya :

---

<sup>8</sup> Hasan, wawancara, Bondowoso, Rabu 10 Desember 2014.

menerbitkan media cetak, mengelola mading (majalah dinding), mendokumentasikan kegiatan-kegiatan madrasah di dalam lingkungan pendidikan, menyelenggarakan pameran sekolah, memperingati hari-hari besar Islam dan menerbitkan buku kelulusan.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program kerja rutin yang dilaksanakan di MTs. An-Nuqayah Bondowoso menerbitkan media cetak, mengelola mading (majalah dinding), mendokumentasikan kegiatan-kegiatan madrasah di dalam lingkungan pendidikan, menyelenggarakan pameran sekolah, memperingati hari-hari besar Islam dan menerbitkan buku kelulusan. Hal ini dilakukan agar program-program yang dilaksanakan di MTs. An-Nuqayah Bondowoso dapat diketahui oleh masyarakat luas, sekaligus sebagai ajang promosi tentang keberadaan madrasah ini, sehingga dengan diketahui oleh masyarakat diharapkan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini semakin tinggi.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Durrotun Nasikah, program rutin yang sampai saat ini berjalan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso adalah hanya acara hari-hari besar Islam yang diisi dengan pengajian-pengajian dan membuat buku memory kelulusan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso, Rabu 10 Desember 2014.

<sup>10</sup> Durrotun, *wawancara*, Bondowoso, Rabu 10 Desember 2014.



Berdasarkan hasil observasi, program kerja rutin yang berjalan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso hanya peringatan hari besar keagamaan dan penerbitan buku kelulusan.<sup>11</sup>

b. Program kerja insidentil

Program kerja insidentil adalah kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Program kerja ini pada prinsipnya membantu pelaksanaan semua program kerja yang sudah direncanakan dan berfungsi hanya untuk menambah daya jangkau yang lebih luas. Adapun bentuk program kerja insidentil ini misalnya mempublikasikan lembaga pendidikan kepada masyarakat dengan bekerja sama dengan radio-radio lokal, menyelenggarakan pameran sekolah dan membuat spanduk-spanduk atau banner kegiatan madrasah.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain melaksanakan program secara rutin, program yang dilaksanakan oleh MTs. An-Nuqayah Bondowoso adalah program kerja insidentil, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu karena bertepatan dengan even-even tertentu, misalnya adanya kegiatan hari besar keagamaan, dan penerimaan siswa baru.

Semua program-program kerja humas di atas, dirapatkan dengan kepala madrasah dan komite madrasah serta bidang-bidang yang lain, misalnya kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana. Dalam rapat umum tersebut, setiap bidang sudah siap dengan rancangan program kerjanya.

---

<sup>11</sup> Observasi, Bondowoso, Kamis 08 Januari 2015.

<sup>12</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso, Rabu 10 Desember 2014.

Dalam rapat bersama tersebut setiap bidang hanya mempresentasikan hasil rancangan program kerja timnya sedang bidang yang lain hanya menambah, mengurangi maupun memberi tanggapan. Begitu juga dengan bidang kehumasan. Sebelum menghadiri rapat bersama mereka juga sudah siap dengan rancangan program kerja kehumasannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Hasan selaku Humas Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso kepada peneliti tertanggal 25 Desember 2014 sebagai berikut: Langkah awal yang kami lakukan untuk menyusun program kerja kehumasan-nya adalah membuat perencanaan kehumasan. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, kami selalu memperhitungkan 5W 1H (What, Why, Who, When, Where dan How) yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>13</sup>

a. What : Apa yang harus dikerjakan.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa suatu kegiatan tanpa tujuan yang jelas hasilnya tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itulah, team kehumasan kami selalu mempergunakan tujuan Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sebagai bahan rujukan dalam menyusun program kehumasan. Sehingga nantinya program kerja yang tersusun tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai oleh pihak sekolah. Selain itu, dalam menyusun program kerja kehumasan Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, kami juga tidak pernah ketinggalan informasi mengenai berbagai perkembangan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, kami selalu memanfaatkan alumni, bapak/ibu guru, siswa, tokoh masyarakat, wali siswa sehingga program kerja yang kami susun tetap bisa mengikuti perkembangan zaman. Yang jelas, semua yang dikerjakan humas merupakan program-program kerja yang sudah direncanakan sejak awal.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso 04 Januari 2014.

<sup>14</sup> Hasan, *wawancara*, Bondowoso 04 Januari 2014.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa pada hakikatnya sekolah terus berusaha menjalin hubungan baik dengan alumninya terutama dalam realisasi program sekolah. Seperti dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Januari 2015 sekolah mengundang alumninya yaitu Kyai Fadil sebagai penceramah agama dalam acara tersebut.

b. Why : Mengapa harus dikerjakan

Setelah team kehumasan menyusun beberapa program kerja, kemudian kami memikirkan mengapa program tersebut harus ada dalam kehumasan, apakah program tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso atau tidak. Dalam menganalisis program yang kami susun tadi, dengan tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, baik itu kondisi intern maupun kondisi ekstern madrasah.

Untuk menganalisis kondisi intern dan extern madrasah kami menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Treat*) yang akan diuraikan sebagai berikut;

1. *Strength* (Kekuatan/kelebihan yang dimiliki oleh sekolah)
  - a. Berstatus swasta dengan ditopang oleh yayasan.
  - b. Lokasi jauh dari kebisingan dan mudah dijangkau.
  - c. Sarana dan prasarana memadai.
  - d. Memiliki guru dan karyawan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai bidangnya.

- e. Guru dan siswa memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang baik.
  - f. Memiliki kebebasan dalam mengatur program humas dan melaksanakannya sesuai dengan kondisi madrasah.
2. *Weaknesses* (Kelemahan yang dimiliki madrasah).
    - a. Profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan.
    - b. Kedisiplinan guru dan karyawan masih perlu ditingkatkan.
  3. *Opportunity* (Peluang dalam masyarakat).
    - a. Kebutuhan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan umum ber-ciri khas Islam.
    - b. Kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso cukup tinggi.
    - c. Dukungan orang tua siswa sangat baik terhadap penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam program-program kehumasan.
  4. *Treat* (Tantangan yang ada dalam masyarakat).
    - a. Tuntutan kualitas lulusan semakin meningkat.
    - b. Tingkat persaingan dalam penyelenggaraan pendidikan semakin tinggi.
    - c. Semakin ketatnya seleksi penerimaan siswa baru.
    - d. Semakin tingginya nilai minimal untuk penentuan kelulusan siswa setiap tahunnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, Kamis 8 Januari 2015.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari Waka Humas tersebut, bisa diketahui bahwa pada hakikatnya tidak hanya bidang kehumasan saja yang melakukan analisis SWOT tetapi semua bidang juga melakukannya sehingga dalam rapat bersama mereka sudah siap mempresentasikan program kerjanya dengan berbagai pertimbangan mengapa program tersebut harus ada dan lain sebagainya sehingga tujuan bersama bisa terwujud sesuai harapan.

c. Who : Siapa yang harus mengerjakannya.

Setelah kami mengidentifikasi program kerja yang sudah tersusun, langkah selanjutnya adalah menentukan penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang sehingga realisasi program kerja tersebut benar-benar bisa maksimal sesuai dengan harapan.

Seluruh program kehumasan dikerjakan oleh tim humas dengan penanggungjawab waka humas. Sedangkan tim yang ditunjuk sesuai dengan kegiatan apa yang sedang dilaksanakan berkoordinasi dengan OSIS madrasah.<sup>16</sup>

d. When : Kapan harus dikerjakan.

Langkah selanjutnya adalah memikirkan kapan waktu yang tepat untuk merealisasikan program kerja tersebut dengan harapan realisasi

---

<sup>16</sup> Hasan, *Wawancara*, Bondowoso 10 Desember 2014.

program kerja benar-benar sesuai dengan target, dan terarah dengan baik.

Dari program kerja kehumasan masa bakti 2014/2015 diketahui bahwa waktu yang tertera dalam program kerja tersebut terlihat kurang konkrit hanya tertera kata-kata sepanjang tahun, setiap semester dan lain sebagainya. Setelah peneliti meminta penjelasan mengenai masalah tersebut kepada Kepala Madrasah, Infitahul Faiziyah menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan waktu yang tertera dalam program kerja memang tidak semuanya konkrit tanggal-nya, ada yang tertulis sepanjang tahun, ada yang tertulis setiap semester, ada pula yang sudah pasti tanggalnya seperti hari jadi madrasah. *Mengapa demikian, Bu?*

Humas itu kan menyangkut hubungan dengan masyarakat baik dalam maupun luar sekolah, kalau hubungannya dengan masyarakat dalam sekolah masih bisa disesuaikan, seperti pertemuan wali siswa setiap semester, hari jadi Madrasah halal bihalal karena memang waktunya sudah pasti. Akan tetapi, jika hubungannya dengan masyarakat umum-kan waktunya tidak bisa ditentukan sepihak. Kadang sekolah yang mengajukan permohonan kerja sama, kadang instansi luar sekolah ini yang datang untuk mengajukan permohonan kerjasama, jadi kami sama-sama saling menyesuaikan waktunya.<sup>17</sup>

e. Where : Dimana harus dikerjakan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan dimana program kerja tersebut harus dilaksanakan, di halaman sekolah, di Masjid, di AULA dan lain sebagainya. Dalam hal ini, kami biasanya memperhitungkan apa kegiatannya, besar kecilnya kegiatannya dan hal lain yang terkait

<sup>17</sup> Infitahul, *wawancara*, Bondowoso 28 Desember 2014.

dengan program kerja tersebut. Akan tetapi hal ini biasanya dibahas oleh panitia kegiatan dalam rapat kerja.<sup>18</sup>

Jika semua hal tersebut sudah dibahas dan disepakati oleh team kehumasan, kemudian mereka menuliskan program kerja tersebut dalam sebuah bagan program kerja sehingga dalam pengawasannya bisa lebih mudah dan mereka bisa mempresentasikan hasil koordinasi team kehumasan di depan forum rapat bersama secara teratur, terarah dan mudah dipahami.

f. How : Bagaimana merealisasikannya

Setelah program kerja tersebut tersusun rapi dan disepakati oleh forum rapat bersama, tinggal bagaimana kami merealisasikan program kerja kehumasan yang telah tersusun tersebut. Dalam merealisasikan program kerja yang ada, kami selalu membentuk suatu kepanitiaan yang mana *job description* sudah disediakan oleh sekolah. Selanjutnya kepanitiaan tersebut yang akan memikirkan bagaimana program kerja tersebut bisa terealisasi dengan sukses.<sup>19</sup>

Dari penjelasan yang peneliti dapatkan, dapatlah diketahui bahwa kepanitiaan disusun sesuai dengan even yang hendak dilaksanakan. Ada kalanya dalam kepanitiaan tersebut mereka hanya melibatkan team kehumasan saja, ada kalanya mereka melibatkan seluruh komponen sekolah seperti guru, siswa, karyawan dan ada kalanya mereka juga melibatkan wali siswa, bahkan tokoh masyarakat terkait. Jadi pihak-pihak yang dilibatkan dalam merealisasikan program kerja tersebut tergantung apa kegiatannya dan besar tidaknya even yang hendak dikerjakan.

---

<sup>18</sup> Hasan, *Wawancara*, Bondowoso 10 Desember 2014.

<sup>19</sup> Hasan, *Wawancara*, Bondowoso 10 Desember 2014.

## 2. Pelaksanaan Humas Di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sugianto bahwa pelaksanaan adalah bagaimana pekerjaan itu dapat dilaksanakan setelah dilakukan perencanaan secara matang dan baik, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pada hakikatnya dalam pelaksanaan mencakup beberapa hal sebagai berikut; *Pertama* pemerincian pekerjaan, *Kedua* pembagian kerja, *Ketiga* penyatuan pekerjaan, hingga masuk ke dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan.

Sedangkan proses pelaksanaan kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sudah cukup baik. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan selaku Waka Humas Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso kepada peneliti tertanggal 25 Desember 2014 sebagai berikut:

Langkah awal yang kami lakukan adalah membuat perencanaan kerja. Setelah proses perencanaan kerja selesai terbentuk, langkah selanjutnya adalah bagaimana merealisasikan program kerja tersebut. Dalam merealisasikan program kerja yang ada, kami menggunakan proses pengorganisasian sebagai berikut;

- a. Memperinci program apa saja yang perlu ada sesuai dengan tujuan madrasah.
- b. Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, yang diwujudkan dalam sebuah kepanitiaan.
- c. Setiap seksi dalam kepanitiaan menyusun rencana kerja.
- d. Mengkoordinasikan hasil kerja dari masing-masing seksi untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.



- e. Setelah hasil kerja dikoordinasikan dalam forum bersama, langkah selanjutnya menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kerja.<sup>20</sup>

Secara kongkrit, pelaksanaan program humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso dimulai dengan menyusun proposal kegiatan, dalam proposal ini ditentukan jenis kegiatan, waktu dan tanggal pelaksanaan sampai dengan anggaran yang dibutuhkan. Jika proposal ini sudah mendapatkan persetujuan dari kepala madrasah, maka tim panitia bertanggungjawab untuk mensukseskan kegiatan yang dimaksud<sup>21</sup>

Dari penjelasan yang diberikan oleh Hasan tersebut di atas diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso berusaha melaksanakan program-program kerja humas dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing orang dan tetap berpegangan pada jalur kerja yang ada dalam struktur organisasi sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa sekolah benar-benar berusaha menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Baik secara pribadi, publikasi mengenai kesuksesan Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso melalui media masa, maupun kerja keras dari panitia promosi sekolah benar-benar ditanggapi positif oleh masyarakat. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang berminat untuk datang ke madrasah untuk membuktikan sendiri kebenaran dari berita yang mereka terima.

Hal ini membuktikan bahwa penghargaan yang diberikan sekolah terhadap semua tamu sangat baik, hubungan antara atasan dan bawahan di

---

<sup>20</sup> Hasan, *Wawancara*, Bondowoso 25 Desember 2014.

<sup>21</sup> Hasan, *Wawancara*, Bondowoso 25 Desember 2014.

Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso terjalin dengan baik dan setiap komponen bekerja sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing. Begitu juga dengan Waka Humas. Beliau selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan seluruh komponen yang ada. Beliau selalu mengkoordinasikan semua hal yang berhubungan dengan kehumasan baik itu dengan bawahannya maupun dengan kepala madrasah, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh humas Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso selalu berhasil dengan sukses tanpa ada hambatan yang berarti.

### **3. Pengawasan Humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso**

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Untuk melakukan pengawasan yang baik dibutuhkan data dan informasi terkait dengan kegiatan tersebut. Data dan informasi tersebut bisa diperoleh dengan berbagai cara. Bisa dilakukan dengan melihat langsung berbagai kejadian yang terjadi di lapangan, bisa dengan melihat laporan tertulis dari bawahan, dan bisa juga dengan wawancara dengan pihak terkait dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan dalam realisasi program kehumasan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso dilakukan secara teratur seperti yang diungkapkan oleh Waka Kehumasan, Hasan sebagai berikut:

Dalam realisasi program kehumasan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, saya tidak hanya bertindak sebagai pemantau saja tetapi kerap kali saya ikut terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai kegiatan tersebut selesai dilakukan. Bahkan kadang saya juga mendatangi mereka untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Infitahul Faiziyah selaku kepala madrasah kepada peneliti tertanggal 13 Desember 2014. Beliau menjelaskan;

Di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso kami mempunyai beberapa macam pertemuan seperti rapat terprogram (*Rapat Dinas*), rapat rutin setiap dua bulan sekali, rapat eksidental. Dari situ-lah saya memperoleh laporan hasil kerja semua bidang. Selain itu saya juga sering mendatangi meja kerja mereka untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan lingkup kerja mereka dengan harapan mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

Dari beberapa hal tersebut diketahui bahwa pengawasan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso benar-benar teratur yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengawasan oleh Kepala madrasah

Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTs. An-Nuqayah, beliau mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam realisasi program kehumasan dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Hasan, *Wawancara*, Bondowoso 25 Desember 2014.

<sup>23</sup> Infitahul, *wawancara*, Bondowoso 28 Desember 2014.

- a. Menerima laporan melalui rapat terprogram seperti rapat dinas setiap sebulan sekali.
- b. Menerima laporan melalui rapat rutin setiap 2 bulan sekali.
- c. Menerima laporan melalui rapat insidental.
- d. Memantau langsung realisasi program kehumasan sekolah.
- e. Menanyakan langsung kepada pihak-pihak terkait jika perlu.

## 2. Pengawasan oleh Waka Kehumasan

Selain dari kepala MTs. An-Nuqayah, pengawasan juga dilakukan oleh waka humas terhadap kinerja staf-staf yang membantu humas. Hasan mengatakan pengawasan yang dilakukan oleh Waka Humas dalam realisasi program kehumasan dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Memantau langsung realisasi program kehumasan sekolah.
- b. Berupaya menanyakan kepada pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang lebih konkrit.
- c. Melalui laporan tertulis hasil realisasi program kehumasan dari panitia.<sup>24</sup>

Dalam partisipasi aktif tersebut, pengawasan realisasi program kerja kehumasan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso dilakukan mulai dari awal perencanaan kegiatan, pada saat kegiatan tersebut dilakukan bahkan sampai kegiatan tersebut berhasil dilakukan dengan sukses. Dengan partisipasi aktif tersebut mereka berharap bisa meminimalisir setiap kendala-kendala yang mungkin terjadi dan bisa mengatasinya sedini mungkin. Memang harus diakui bahwa karena peran aktif yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan tersebut diketahui bahwa sampai sekarang belum ditemukan kendala-kendala

---

<sup>24</sup> Hasan, *Wawancara*, Bondowoso 10 Desember 2014.

yang berarti dalam setiap realisasi program kerja kehumasan dan hasilnya bisa maksimal sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa setiap program kerja humas yang telah selesai dilaksanakan membuat laporan secara tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap program-program humas yang telah dilaksanakan. Laporan pertanggungjawaban ini dibuat rangkap dua, satu diberikan kepada kepala madrasah sedangkan satunya disimpan sebagai arsip yang disimpan oleh waka humas.<sup>25</sup>

Dari uraian tersebut jelas diketahui bahwa partisipasi aktif dari pemimpin memang sangat diperlukan demi kesuksesan suatu kegiatan. Hal inilah yang kadang disepelekan oleh para pemimpin kita pada saat sekarang ini. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa menjadi pemimpin berarti mereka bisa memerintah dan mengharapkan penghormatan lebih dari bawahannya. (saya-kan pemimpin yang mempunyai banyak bawahan, buat apa susah-susah, tinggal perintah ini-itu pasti semua bakal beres). Anggapan inilah yang harus dihilangkan dari para pemimpin kita sehingga setiap kegiatan yang hendak dilakukan benar-benar bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan bersama.

---

<sup>25</sup> Observasi, Bondowoso, Kamis 08 Januari 2015.

### C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada hakikatnya hubungan baik antara sekolah dan masyarakat mempunyai pengaruh cukup besar dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan menjadi maju karena adanya kepedulian masyarakat untuk memajukan pendidikan tersebut.

Akan tetapi, untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam hal ini perlu adanya pengaturan manajemen yang baik dan terarah sehingga diantara keduanya ada hubungan yang signifikan dan saling menguntungkan satu sama lain. Untuk itulah, penting bagi setiap lembaga pendidikan menguasai dan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actualizing* dan *controlling* (POAC) dalam setiap program kerjanya terkait dengan visi dan misi lembaganya, yang dalam prosesnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Manajemen Humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso

Beishline mengungkapkan bahwa .... *planning* (perencanaan) menentukan apa yang harus dicapai (menentukan waktu secara kualitatif), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam suatu perencanaan yang baik pasti terdapat 5 W+I H (What, Who, Why, When, Where dan How).

Terutama yang menyangkut humas (hubungan antara sekolah dan masyarakat). Bagaimanapun keberhasilan sekolah tidak mungkin terlepas dari keterlibatan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita adalah masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras golongan. Oleh sebab itulah perlu adanya perencanaan yang baik dan matang untuk bisa ber-adaptasi dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan bagi kelangsungan hidup putra-putrinya di masa yang akan datang.

Seperti halnya yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, mereka selalu berusaha melibatkan masyarakat (orang tua) terutama menyangkut perkembangan dan keberhasilan siswa-siswinya. Dibuktikan bahwa setiap menjelang ujian semester dan akhir semester pihak sekolah selalu mengundang wali siswa untuk membicarakan beberapa hal terkait dengan berbagai permasalahan putra-putrinya, baik secara bersama-sama atau dengan cara personal (bagi anak-anak bermasalah di sekolah), yang mana hal tersebut selalu mereka rencanakan dalam program sekolah setiap tahunnya.. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka mempunyai anggapan bahwa keberhasilan anak tidak semata-mata tanggungjawab sekolah akan tetapi orang tua juga mempunyai andil cukup besar bagi perkembangan putra-putrinya. Dan nyatanya sampai sekarang tetap mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa perencanaan program kerja humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso terdiri dari dua, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental. Program kerja rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh humas Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso secara terus menerus dan kronologis, sedangkan program kerja insidental adalah kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso**

Setelah proses perencanaan dilakukan langkah selanjutnya adalah melaksanakan hasil dari proses perencanaan tersebut sehingga bisa direalisasikan dengan baik. Pelaksanaan pada intinya merupakan proses melaksanakan kerja setelah direncanakan dan dilakukan pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Dalam melaksanakan program kehumasan, setelah tugas-tugas dan tanggung jawab dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing tinggal bagaimana merealisasikannya dengan sebaik mungkin. Demi suksesnya realisasi program, setiap bidang bisa menggunakan haknya dengan sebaik mungkin. Di sini, tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh setiap koordinator bidang akan sangat mempengaruhi model realisasi setiap



programnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, demikian pula kerja sama yang solid dalam sebuah tim merupakan kunci dalam kesuksesan menjalankan program-program yang sudah direncanakan.

### **3. Pengawasan Manajemen Humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso**

Sedangkan pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan. pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Dalam masa realisasi program, mereka bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam hal ini mereka tetap mendapatkan pengawasan dari koordinator kegiatan dan kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Di satu sisi, koordinator tidak segan-segan membantu jika benar-benar dibutuhkan. Disisi yang lain, koordinator dan kepala madrasah selalu menerima laporan tertulis setelah kegiatan usai. Sehingga setiap kegiatan benar-benar terencana dengan baik dan hasilnya benar-benar sesuai dengan harapan.

Seperti itulah hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso, diketahui bahwa betapa pentingnya penerapan fungsi manajemen tersebut bagi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Hal tersebut terbukti bahwa dengan perencanaan, pelaksanaan

dan pengawasan yang baik Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso bisa memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan, khususnya dalam menjalankan program-program humas di madrasah tersebut, sehingga dengan program humas yang baik dan mampu dilaksanakan dengan baik pula mampu meningkatkan mutu pendidikan, baik mutu sekolah, siswa maupun mutu hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan tim dalam melaksanakan program-program kerja. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Kesimpulan Umum**

Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015 sudah dijalankan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari program kerja humas yang menjalankan kegiatan humas dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Perencanaan Manajemen Humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso disusun secara bersama-sama yang biasa mereka sebut dengan “Rapat Penyusunan Program Bersama” bersamaan dengan penyusunan program bidang-bidang yang lain seperti program sarana-prasarana, kurikulum dan kesiswaan.

Perencanaan program kerja humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso terdiri dari dua, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental.

- b. Pelaksanaan adalah bagaimana proses menjalankan program-program yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian program-program humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso sudah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan.

Secara kongkrit, pelaksanaan program humas di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso dimulai dengan menyusun proposal kegiatan yang mencakup jenis kegiatan, waktu dan tanggal pelaksanaan sampai dengan anggaran yang dibutuhkan dan selanjutnya diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari kepala madrasah.

- c. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Untuk melakukan pengawasan yang baik dibutuhkan data dan informasi terkait dengan kegiatan tersebut. Pengawasan yang diterapkan oleh Kepala madrasah dan Waka Kehumasan Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso dalam realisasi program kerja kehumasan madrasah, sehingga dengan adanya pengawasan tersebut program-program kehumasan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan tim dalam melaksanakan program-program kerja. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada MTs. An-Nuqayah Bondowoso**

Hendaknya madrasah lebih mengalokasikan dana khusus terkait pelaksanaan program-program yang dialokasikan oleh hubungan masyarakat, sehingga dengan tercapainya program-program tersebut akan berimplikasi terhadap peningkatan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso.

### **2. Kepada Kepala madrasah**

- a. Hendaknya kepala madrasah lebih mengoptimalkan kerja humas, sehingga mampu lebih meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah An-Nuqayah Bondowoso.
- b. Jika diperlukan, hendaknya kepala madrasah melakukan pendampingan terhadap personil humas, sehingga dengan pendampingan tersebut kinerja humas akan semakin berjalan efektif.

### **3. Untuk Guru**

Untuk mendukung program kerja sekolah, guru hendaknya lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam bertugas. Selain itu menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengikuti seminar-seminar dapat meningkatkan kemampuan profesionalitas guru

### **4. Untuk Orang tua / Masyarakat**

- a. Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap belajar putra-putrinya terutama saat di rumah.

- b. Orang tua harus lebih sabar dan bersemangat dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar, karena anak-anak masa usia MTs ini masih sangat membutuhkan peran dan bimbingan orang tuanya.
- c. Hendaknya orang tua selalu menjalin kerja sama dengan sekolah secara baik dan profesional.



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015	Pelaksanaan Manajemen Humas	Manajemen Humas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan manajemen humas</li> <li>2. Pelaksanaan manajemen humas</li> <li>3. Pengawasan manajemen humas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala madrasah</li> <li>b. Waka Humas</li> <li>c. Guru</li> <li>d. Orang tua</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>2. Penentuan subyek penelitian : <i>purposive sampling</i></li> <li>3. Metode Pengumpulan Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis Data <i>Deskriptif Kualitatif</i></li> <li>5. Validitas Data <i>Triangulasi sumber</i></li> </ol>	<p><b>A. Fokus Masalah</b> Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015?</p> <p><b>B. Sub Fokus Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?</li> <li>3. Bagaimana pengawasan manajemen humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HABIBULLOH**

NIM : 084 103 039

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MPI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pelaksanaan Manajemen Humas di MTs. An-Nuqayah Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”

adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Bondowoso, 17 Januari 2015

Saya yang menyatakan

**HABIBULLOH**

NIM. 084 103 039